

**FAKTOR-FAKTOR DAYA SAING INDUSTRI KECIL
DAN MENENGAH (IKM) PERTENUNAN
(Suatu Kasus pada IKM Pertenunan di Kecamatan Majalaya
Kabupaten Bandung)**

**Eddy Guridno¹
Sugito Efendi²**

^{1,2}Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Nasional

eddyguridno@yahoo.com

sugito_efendi@yahoo.com

Abstract

Simultaneously the source of competitive advantage in aspects of human resources, capital resources, technology, and competitive strategy has a significant effect on competitiveness. Competitive advantage in terms of human resources has a strategic and most significant influence on competitiveness compared to other variables. Relationships that are owned are directly proportional or positive. This means that the better the utilization and development of human resources owned by the company, the company's competitive position in the market will be stronger.

Keywords: *resources, capital, human, utilization.*

I. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini perkembangan dan pertumbuhan ekonomi berkembang dengan sangat cepat. Hal itupun menuntut bangsa kita untuk terus meningkatkan pembangunan di segala bidang. Salah satunya pembangunan pada sektor industri yang selama ini telah berjalan, dan tidak dipungkiri bahwa industrialisasi di Indonesia telah berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. Setidaknya industrialisasi telah mengakibatkan adanya transformasi struktural di Indonesia. Dimana telah terjadi penurunan kontribusi sektor pertanian terhadap PDB.

Dari paparan diatas, terlihat bahwa kemampuan daya saing IKM pertenunan tekstil masih kurang menggembirakan. Terkait dengan itu pula, penulis pada kesempatan ini berencana melakukan penelitian terhadap keberadaan IKM pertenunan yang ada di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Seperti kita ketahui, bahwa Majalaya merupakan salah satu sentra

industri pertenunan tekstil nasional yang ada di Jawa Barat. IKM pertenunan tekstil Majalaya mulai berkembang sejak tahun 1940-an dan mencapai masa puncaknya pada tahun 1960-an. Berikut ini merupakan gambaran perkembangan IKM pertenunan tekstil di Majalaya dari tahun 2000-2004.

Tabel 1
Perkembangan Ikm Pertenunan Di Kecamatan Majalaya

Tahun	Jumlah Perusahaan	Omzet Penjualan (juta Rp)	Laba (juta Rp)	Penyerapan Tenaga Kerja
2011	214	97861	7100	32723
2012	183	89559	5780	32723
2013	186	60154	3965	28132
2014	179	38789	1780	22874
2015	174	25005	1450	21643

Sumber : Data Monografi Kecamatan Majalaya

Industri tekstil di Kecamatan Majalaya terbagi ke dalam lima sub sektor, yaitu :

1. Industri pemintalan, pertenunan, pengolahan akhir tekstil
2. Industri barang jadi tekstil dan permadani
3. Industri perajutan
4. Industri pakaian jadi
5. Industri pakaian jadi dari tekstil, kecuali pakaian jadi berbulu

Dari lima sub sektor diatas, IKM tekstil di Majalaya banyak diserap di sub sektor industri pertenunan yaitu sekitar 174 perusahaan. Industri pertenunan ini menjadi salah satu penopang perekonomian masyarakat dan juga pendorong perekonomian setempat. Namun disamping itu, dari gambaran di atas terlihat abahwa dalam kurun waktu 2000-2004 terjadi kecenderungan penurunan jumlah omzet penjualan dan laba. Hal ini menjadi salah satu indikasi bahwa daya saing IKM pertenunan di Majalaya masih sangat lemah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Martin et.al dalam(Widodo,1991:19), yang mengemukakan bahwa “Daya saing adalah kemampuan yang berkelanjutan untuk mendapatkan keuntungan dan mempertahankan pangsa pasar.”

Bahkan dalam harian Kompas(tanggal 22 Juni 2003), Satya Natapura mengatakan bahwa “Sebanyak 20 pabrik tenun tekstil yang tergolong dalam usaha kecil dan menengah di Majalaya, Kabupaten Bandung terpaksa gulung tikar akibat tidak mampu bersaing dengan industri sejenis yang lebih besar.” Satya Natapura(Ketua I API Jabar dan sebagai Pembina Pengusaha Tekstil Majalaya) mengungkapkan juuga bahwa :

“Para pengusaha tekstil yang tidak biasa bersaing terpaksa mengurangi kegiatan operasi mesin yang digunakan atau menutup pabrik secara keseluruhan. Setelah penutupan usaha tersebut, para pengusaha banyak yang meninggalkan utangg dan beralih menjadi calo benang.”

Meskipun tampaknya sulit untuk mencapai daya saing di pasar global, namun setidaknya kita harus memiliki daya saing untuk bisa bertahan di pasar domestik walaupun ada persaingan global, khususnya bagi industri-industri tekstil yang berskala kecil dan menengah. Hal ini penting, karena kita ketahui bahwa daya saing adalah kemampuan untuk bersaing dari suatu perusahaan, dan seperti yang telah dikemukakan bahwa untuk dapat mengembangkan IKM pertenunan tekstil sebagai suatu industri yang kuat dan mandiri maka tidak cukup hanya dengan mengandalkan daya tahannya saja, akan tetapi diperlukan pula kemampuan untuk bersaing atau daya saing yang kuat agar IKM pertenunan kita mampu bersaing, baik di pasar domestik maupun di pasar global. Terlebih lagi dengan berlakunya era liberalisasi perdagangan TPT, jika IKM pertenunan tekstil hanya bertahan dengan daya tahannya saja dan tidak berusaha untuk meningkatkan daya saingnya, maka IKM pertenunan tekstil hanya akan menjadi tamu di negeri sendiri, mampu bertahan tetapi tidak mampu untuk eksis. Sementara yang kita harapkan IKM pertenunan tekstil mampu eksis dan bertahan.

Namun masalahnya, peningkatan daya saing tidak cukup hanya dilakukan oleh pengusaha, tapi juga perlu dukungan penciptaan iklim usaha yang kondusif dari pemerintah. Sehingga dibutuhkan peran serta dan keseriusan dari semua pihak. Alasan lain yang mengharuskan upaya peningkatan daya saing industri pertenunan tekstil ini harus segera dilakukan, adalah karena industri pertenunan tekstil merupakan industri yang bersifat padat karya tempat bergantungnya jutaan hidup manusia dan penyumbang devisa terbesar kedua bagi negara. Hal ini pulalah, yang semakin memperkuat pertanyaan dalam benak penulis ”Bagaimana caranya meningkatkan daya saing industri pertenunan tekstil, khususnya di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung?”

Tentunya agar dapat menjawab pertanyaan tersebut, sebelumnya kita harus mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi daya saing industri pertenunan tekstil. Berdasarkan fakta, data, dan argumen-argumen diatas, diperkirakan banyak faktor yang mempengaruhi daya saing industri pertenunan tekstil baik itu yang bersifat internal, diantaranya faktor sumber daya manusia, sumber daya modal, teknologi, dan strategi bersaing maupun eksternal.

Hal itu pula, yang menjadi alasan bagi penulis untuk memilih judul: “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing Industri Kecil Dan

Menengah Pertenunan (suatu kasus pada IKM pertenunan di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung)”.

Permasalahan

Bagaimana pengaruh keunggulan bersaing dilihat dari aspek sumber daya manusia, sumber daya modal, teknologi, dan strategi bersaing terhadap daya saing(pangsa pasar dan harga) IKM Pertenunan di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui keunggulan bersaing dilihat dari aspek sumber daya manusia, sumber daya modal, teknologi, dan strategi bersaing terhadap daya saing(pangsa pasar dan harga) IKM Pertenunan di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

2. Kerangka Pikir

Menurut Porter dalam (1994:1) ‘Persaingan adalah inti dari keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Oleh karena itu, untuk menghadapi persaingan yang dari hari ke hari dirasakan semakin ketat, maka setiap perusahaan harus mampu membaca peluang keunggulan bersaing yang dimilikinya. Keunggulan daya saing mencerminkan keadaan perkembangan ekonomi (*The State of Economic Development*).’

Pendapat serupa dikemukakan oleh Cravens dalam (1996:18) bahwa daya saing adalah kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan pesaingnya, oleh karena itulah setiap perusahaan harus memiliki strategi bersaing dan keunggulan bersaing. Akan tetapi keunggulan bersaing ini harus difokuskan pada proses.

Seperti yang kita ketahui, bahwa pemikiran yang ada saat ini bahwa kesiapan daya saing hanya dimiliki oleh sektor industri-industri yang berskala sangat besar. Sektor inilah yang memiliki modal yang besar, teknologi maju dan akses pasar yang luas. Lain halnya bagi IKM, hal ini dapat ditemukan pada sektor industri kecil dan rumah tangga. Modal yang relatif kecil, orientasi yang masih berkisar pada subsistensi, kualitas produk yang kurang terstandar dan rendahnya akses pasar masih menjadi kendala-kendala yang paling serius. Padahal jika dilihat, daya saing merupakan hal yang sangat penting dan tidak hanya bagi industri yang berskala sangat besar, bagi IKM pun demikian. Sekalipun daya saing tersebut hanya merupakan daya saing di pasar lokal.

Untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dari saingannya, perusahaan harus bisa memberikan nilai lebih kepada pembeli dengan menjalankan aktivitas lebih efisien(*lower cost*) atau menjalankan aktivitas dengan cara yang lebih menarik yang mampu menciptakan nilai lebih besar

dengan harga pada produknya (*differentiation*). Keunggulan kompetitif bisa juga diciptakan dengan cara inovasi (menemukan cara baru atau yang lebih baik untuk bersaing). Menurut Tambunan (2001:22) 'Keunggulan kompetitif adalah keunggulan yang diciptakan, berbeda dengan keunggulan komparatif yang merupakan keunggulan alami'.

Menurut pendapat Martin et. Al dalam (Widodo, 1991:19), ada dua indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran daya saing, "daya saing dapat dilihat dari dua indikator yaitu keuntungan dan pangsa pasar". Tingkat keuntungan yang besar, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan efisiensi dan efektifitas dalam proses produksi yang terlihat dalam peningkatan kapasitas produksi. Kapasitas produksi yang tinggi, dapat memenuhi permintaan pangsa pasarnya sekaligus dapat memperluas pangsa pasar dan peningkatan keuntungan. Dengan kondisi keuntungan yang maksimal dan cakupan pangsa pasar yang luas, itu artinya perusahaan mampu mengungguli para pesaingnya dan menunjukkan kemampuan daya saing yang cukup baik.

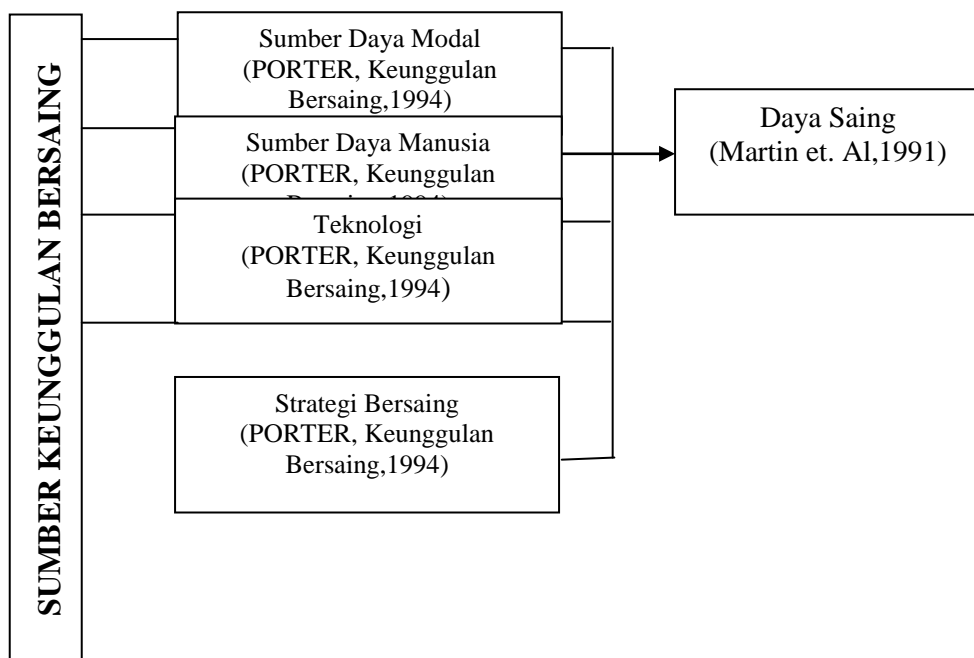
Selain itu, salah satu indikator untuk melihat daya saing adalah dilihat dari harga. Tingkat harga akan ditentukan oleh besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Suatu perusahaan apabila memiliki biaya lebih rendah dibandingkan dengan pesaing maka ia memiliki daya saing atau keunggulan dari segi biaya. Hal ini terjadi dalam penjualan dimana perusahaan yang mempunyai daya saing atau keunggulan biaya akan menjual dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan pesaingnya. Sehingga akan menyebabkan konsumen lebih memilih kepada perusahaan yang harganya lebih rendah daripada kepada harga yang lebih tinggi, namun hal ini berlaku dengan syarat bahwa perusahaan memiliki citra/nama baik di pasar.

Robert M. Grant (1997:164) "Suatu perusahaan akan memiliki daya saing apabila mampu menjual produk sejenis dengan harga yang lebih rendah. Harga lebih rendah disini maksudnya dibandingkan dengan harga pesaingnya."

Suatu perusahaan harus mempunyai strategi dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang dapat dipertahankan. Keunggulan bersaing merupakan urat nadi kinerja perusahaan di dalam pasar yang bersaing. Pada dasarnya keunggulan bersaing mungkin mengambil bentuk harga yang lebih rendah dibandingkan harga pesaing untuk manfaat yang sepadan atau penyediaan manfaat unit yang lebih dari sekedar mengimbangi harga premi. Sebuah perusahaan mungkin mempunyai produk yang bermutu sama dengan produk pesaing, tetapi tidak lebih baik. Bila perusahaan itu menawarkan produknya dengan harga yang secara signifikan lebih rendah., dan bila perusahaan dapat meyakinkan pelanggan bahwa mutu produknya sama dengan mutu produk pesaing.

Jadi keunggulan bersaing bisa bersumber dari berbagai kegiatan yang berbeda yang dilakukan perusahaan dalam membuat desain, memproduksi, memasarkan, mendistribusikan, dan mendukung produknya. Masing-masing kegiatan ini dapat mendukung posisi pangsa pasar perusahaan dan penciptaan harga yang bersaing. Keunggulannya harus melebihi pesaing-pesaing yang relevan, bila perusahaan itu adalah sebuah industri lokal, para pesaing ini harus juga lokal. Bila menyangkut industri nasional, maka pesaingnya juga harus nasional , dan bila dalam industri global, maka pesaingnya juga global. Jika disimpulkan, ketika suatu perusahaan memiliki sumber keunggulan bersaing dilihat dari aspek sumber daya manusia, sumber daya modal, teknologi, dan strategi bersaing maka perusahaan dapat memiliki daya saing yang tinggi karena memiliki pangsa pasar yang luas dan harga jual yang lebih rendah.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik benang merahnya sebagai suatu kerangka berpikir yang bisa dilihat dari bagan berikut:



Hipotesis

Keunggulan bersaing dilihat dari aspek Sumber daya manusia, modal, teknologi, strategi bersaing terhadap daya saing IKM Pertenunan.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif menurut M. Nazir (2005: 54) adalah “suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Di dalam penelitian deskriptif dapat digunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini menurut Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 12-13) bertujuan untuk mencari hubungan dan menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta sosial yang terukur. Penelitian kuantitatif memiliki serangkaian langkah-langkah atau prosedur baku yang menjadi pegangan para peneliti. Metode deskriptif kualitatif ini merupakan suatu metode penelitian untuk mengungkapkan gambaran yang jelas mengenai efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada produksi berdasarkan data yang diperoleh, dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data tersebut dan mengubahnya menjadi informasi baru.

Populasi dan Sampel

Karena jumlah populasi yang tidak terlalu besar maka keseluruhan populasi diambil sebagai sampel. Maka penelitian ini disebut penelitian sensus.

4. Pembahasan

Dengan mempergunakan metode SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Regresi Variabel X Terhadap Variabel Y

Variabel	Koefisien(B)	Std.Error	t _{hitung}	Signifikansi	Ket
Konstanta	1,284	0,422	3,042	0,005	Signifikan
X1	0,052	0,021	2,428	0,021	Signifikan
X2	1,333	0,264	5,041	0,000	Signifikan
X3	0,187	0,065	2,871	0,007	Signifikan
X4	0,056	0,026	2,083	0,046	Signifikan

Sumber : Pengolahan Data

Dari Tabel 4. diperoleh model persamaan regresi yaitu :

$$Y = 1,284 + 0,052X_1 + 1,333X_2 + 0,187X_3 + 0,056X_4 + \mu$$

$$(0,422) \quad (0,021) \quad (0,264) \quad (0,065) \quad (0,026)$$

$$t = (3,042) \quad (2,428) \quad (5,041) \quad (2,871) \quad (2,083)$$

1. Secara simultan sumber keunggulan bersaing dalam aspek sumber daya manusia, sumber daya modal, teknologi, dan strategi bersaing berpengaruh signifikan terhadap daya saing.

2. Keunggulan bersaing dalam aspek sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap daya saing. Hubungan yang dimiliki adalah berbanding lurus atau positif. Artinya semakin baik pemanfaatan dan pengembangan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan maka posisi daya saing perusahaan tersebut di pasar akan semakin kuat.
3. Keunggulan bersaing dalam aspek sumber daya modal berpengaruh signifikan terhadap daya saing. Hubungan yang dimiliki adalah berbanding lurus atau positif. Artinya semakin baik pemanfaatan dan semakin besar modal yang dimiliki maka posisi daya saing perusahaan tersebut di pasar akan semakin kuat.
4. Keunggulan bersaing dalam aspek teknologi berpengaruh signifikan terhadap daya saing. Hubungan yang dimiliki adalah berbanding lurus atau positif. Artinya semakin baik pemanfaatan teknologi yang dimiliki maka posisi daya saing perusahaan tersebut di pasar akan semakin kuat.
5. Keunggulan bersaing dalam aspek strategi bersaing berpengaruh signifikan terhadap daya saing. Hubungan yang dimiliki adalah berbanding lurus atau positif. Artinya semakin baik strategi bersaing yang digunakan maka posisi daya saing perusahaan tersebut di pasar akan semakin kuat.

5. Simpulan

Berdasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis tentang berbagai faktor yang mempengaruhi daya saing industri kecil dan menengah pertenunan tekstil di kecamatan Majalaya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Secara simultan sumber keunggulan bersaing dalam aspek sumber daya manusia, sumber daya modal, teknologi, dan strategi bersaing berpengaruh signifikan terhadap daya saing.

Daftar Pustaka

Astri Apriliani.(2005). Hubungan Kualitas Keterkaitan, Teknologi dan Sumber Daya Manusia dengan Daya Saing Klaster Industri Logam Kabupaten Sukabumi.Skripsi Sarjana pada FPIPS UPI Bandung;tidak diterbitkan

Badan Pusat Statistik.(2004) *Jawa Barat dalam Angka*.Bandung:BPS

Badan Pusat Statistik.(2004) *PDRB Kabupaten Bandung*.Bandung:BPS

- Badan Pusat Statistik(2004) *Kabupaten Bandung dalam Angka*.Bandung:BPS
- Bambang Riyanto. (1995). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada
- Basu Swastha dan Handoko T.H.(1987). *Manajemen Pemasaran dan Analisa Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Liberty
- Buchari Alma.(1985). *Pengantar Ilmu Ekonomi Perusahaan*. Bandung:Dunia Usaha IKIP
- Budi W Soetjipto Dkk.(2002). *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:Amara Books
- Burhanudin Hanafiyah.(1999,02,07). *Prioritas Pengembangan Sektor Industri Berdasarkan Keterkaitan Hulu dan Hilir Propinsi Daerah Tingkat I Jabar*. Departemen Teknik Planologi-ITB with 1 file(s). Tersedia: lennyf@pl.itb.ac.id
- Cicip Sutardjo,S.(2004,23 Juni). *Pemulihan Ekonomi Lewat UKM*. Media Indonesia[online] halaman 3. Tersedia: <http://www.media-indonesia.com>
- Cooper, Donald & C.William Emory.(1999). *Metode Penelitian Bisnis*.Jakarta:Erlangga
- Cravens, David W.(1996). *Pemasaran Strategis Jilid I*. Jakarta:Erlangga
- Crown Dirgantoro.(2001). *Manajemen Strategik, Konsep, Kasus dan Implementasinya*. Jakarta: Grasindo
- Damayanti, Y.(2000). *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Makanan di Indonesia*. Tesis Magister pada FPS UNPAD Bandung; tidak diterbitkan
- Devi aryani.(2004). *Pengaruh Keunggulan Bersaing terhadap Laba Usaha (Suatu studi tentang pengaruh keunggulan biaya rendah dan diferensiasi produk terhadap laba pengusaha industri konveksi di kota Bandung)*. Skripsi Sarjana pada FPIPS UPI Bandung;tidak diterbitkan
- Djaslim Saladin.(2003). *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Bandung: Linda Karya

- Fitri Safitri.(2000). Hubungan Antara Persepsi Tingkat Persaingan dan Kebijakan Pemerintah dengan Laba Industri Kecil Kerajinan Anyaman Pandan di Kec.Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Skripsi Sarjana pada FPIPS UPI Bandung;tidak diterbitkan
- Gary, Dessler.(1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.Jakarta: PT Prenhallind
- Gaspersz, Vincent.(1996). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Erlangga
- Grant, Robert M.(1995). *Analisis Strategi Kontemporer, Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga
- Gujarati, Damodar & Sumarno Zain.(1998).*Ekonometrika Dasar*.Jakarta: Erlangga
- Harun Al-Rasyid.(1994). *Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*. Bandung:Program Studi Ilmu Sosial Bidang Kajian Utama Sosiologi Antropologi Program Pasca Sarjana UNPAD
- J.Ravianto Putra.(1985).*Produktifitas dan Manajemen*.Jakarta:Lembaga Sarana Informasi dan Produktifitas
- J.Supranto.(2003). *Statistik Teori dan Aplikasi, edisi kelima Jilid 2*. Jakarta:Erlangga
- Kotler, Philip. (2002). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo
- Keegan, Warren J.(1995). *Manajemen Pemasaran Global* Jilid I. Jakarta : Prenhallindo
- Melati Dewi Asri.(2005).*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya saing Industri Kecil Makanan dan Minuman Berdasarkan Porter's Diamond Model di Kota Bandung*. Skripsi Sarjana pada FPIPS UPI Bandung;tidak diterbitkan
- Nangoi, Ronald.(1997). *Marketing dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan